



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Pembelajaran Index Card Match SB Negeri 3 Olo

Linda Safitriani¹, Manan¹, La Ode Madiani¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: lindasafitrianiumb@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* dikelas IV SD Negeri 3 olo. Prosedur penelitian ini meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes, dan dokumentasi. Indikator keberhasilan terdiri dari dua yaitu dari keberhasilan yang berkaitan dengan nilai yang diperoleh peserta didik dan keberhasilan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Dilihat dari nilai KKM peserta didik 70 dan dilihat dari peningkatan hasil belajar minimal 75%. Siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 54,66% menjadi 76%. Dan untuk nilai ketuntasan belajar klasikal, prasiklus 33,33% yang tuntas 5 orang. Siklus I 53,33% yang tuntas 7 orang menjadi 80% pada siklus II yang tuntas 12 orang. disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Index Card Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SD Negeri 3 Olo.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Indeks Card Match

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve student learning outcomes by using the Index Card Match learning model in grade IV SD Negeri 3 Olo. This research procedure includes: planning, implementing actions, observation, and reflection. Data collection techniques in this study used observation sheets of teacher and student activities, tests, and documentation. Success indicators consist of two, namely from success related to the value obtained by students and success related to improving learning outcomes. Judging from the KKM value of students 70 and seen from the increase in learning outcomes of at least 75%. Cycle I and cycle II saw an increase in student learning outcomes from 54.66% to 76%. And for the value of classical learning completeness, precycle 33.33% completed 5 people. Cycle I 53.33% completed 7 people to 80% in cycle II completed 12 people. It was concluded that the Index Card Match Learning Model can improve student learning outcomes in PPKn Class IV subjects SD Negeri 3 Olo.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Index Card Match

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Menurut UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 sebagaimana yang dikutip oleh Sri Hartini bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriktual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan untuk dirinya dan serta masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran guru seorang guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan inovatif. Untuk menciptakan suasana tersebut tentunya tidak mudah, banyak faktor yang menjadi penghambat, faktor tersebut bisa datang dari peserta didik yang cenderung pasif atau bahkan faktor dari guru sendiri yang kurang inovatif, sehingga dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton. Hal ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah, menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, PPKn adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Tujuan pembelajaran PPKn itu sendiri adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan menyakini nilai-nilai pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk belajar kejenjang yang lebih lanjut.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang dapat melaksanakan hak dan kewajiban warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan apa yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945. Dalam mata pelajaran PPKn tersebut, siswa tidak hanya menerima pelajaran berupa pengetahuan tetapi dalam diri siswa juga harus tertanam sikap, keterampilan, serta nilai-nilai. Ada beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran tersebut yaitu: Siswa kurang memahami materi pelajaran; Sulitnya siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran; Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan; Penggunaan model atau metode pembelajaran yang tidak tepat. Dari permasalahan yang muncul dalam pembelajaran ini tentunya juga dapat memberikan dampak pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan dimana siswa tidak akan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diharapkan dikelas IV mencapai nilai 70.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 3 Olo pada bulan Januari 2023, serta wawancara yang dilakukan bersama Bapak Nasrudin S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 3 Olo. Ditemukan permasalahan pada hasil belajar siswa Mata Pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran, Yang

disebabkan oleh siswa kurang memahami materi pelajaran, sulitnya siswa untuk mengingat kembali materi pelajaran, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan, serta penggunaan model atau metode pembelajaran yang tidak tepat. Dari data yang diperoleh melalui observasi, hasil belajar siswa masih jauh dengan harapan, artinya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang dibawah KKM. Data yang membuktikan hal tersebut dapat dilihat dari nilai perolehan siswa sementara di kelas IV SD Negeri 3 Ollo yaitu dari 15 orang jumlah siswa keseluruhan, yang memperoleh nilai 70 keatas yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 33,33% sedangkan yang memperoleh nilai dibawah standar KKM dengan nilai kurang dari 70 sebanyak 10 orang siswa, yang dapat dikategori tidak tuntas dengan persentase 66,66%. Dari hasil observasi tersebut peneliti akan berusaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Ollo. Yang dimana bertujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali pelajaran yang lalu. Model pembelajaran yang terbaik adalah model pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan karakteristik materi yang ingin dipelajari.

Model *Index Card Match* (mencocokkan kartu indeks) adalah suatu cara pembelajaran yang aktif di gunakan untuk meninjau ulang materi pelajaran dengan cara siswa mencocokkan kartu indeks yang merupakan jawaban atau soal, yang dimana siswa belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan. Selain itu dengan menggunakan Model *Index Card Match* siswa memiliki antusias dalam proses pembelajaran untuk berlomba-lomba mencari pasangan dari setiap kartu yang dimiliki baik kartu yang berisi pertanyaan maupun kartu yang berisi jawaban. Dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*, siswa di ajak untuk selalu aktif dan berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Karena apa yang dipelajari oleh siswa akan terus di ingat dan tidak mudah dilupakan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Ollo, Kabupaten Wakatobi, yang terletak di Desa Ollo Selatan, Kecamatan Kaledupa. Pada kelas IV Semester Genap tahun Ajaran 2022/2023. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Ollo, Kabupaten Wakatobi, Kecamatan Kaledupa yang jumlah siswanya 15 orang yakni 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Rencana penelitian ini ditetapkan berdasarkan tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian adalah : Perencanaan, Tindakan, Observasi, Refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, pengamatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu: Lembar Tes, Wawancara atau bertanya dan menjawab pertanyaan responden, Lembar Observasi. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa observasi dalam proses pembelajaran dan tes peningkatan hasil belajar yang diberikan pada siswa disetiap siklus. Rumus-rumus yang digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa yaitu:

Nilai kognitif individual siswa diperoleh melalui rumus:

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

Np = Nilai yang dicari

R = jumlah nilai yang diperoleh

SM = Skor maksimum yang diperoleh

Nilai rata-rata kelas diperoleh melalui:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

R = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Persentase ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal menggunakan rumus:

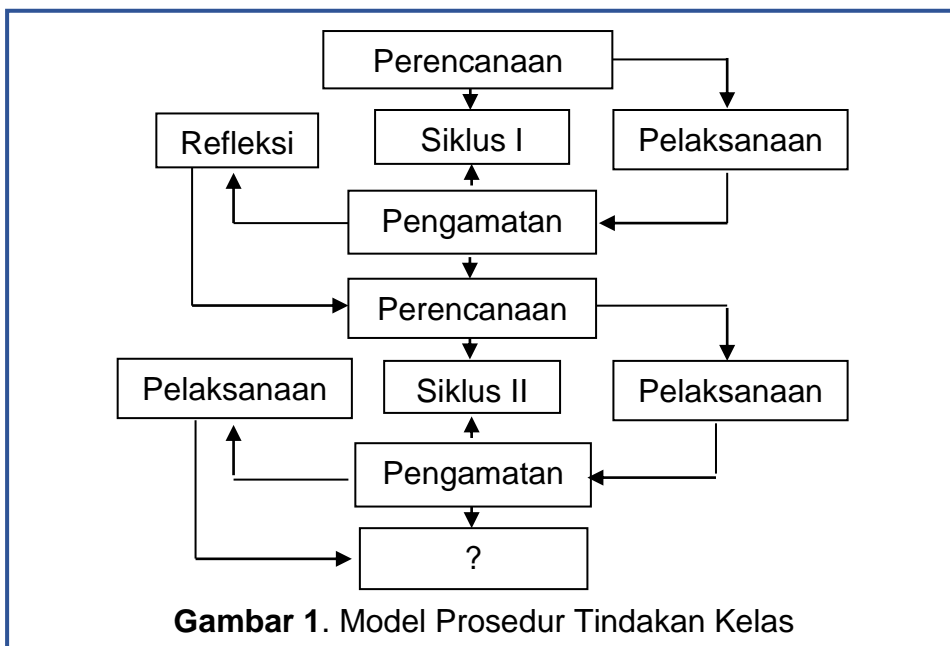
$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan secara klasikal

\sum = menyatakan jumlah tetap

100% = bilangan tetap



3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	AS	L	70	30		√

2	HR	L	70	30		√
3	KHK	P	70	70	√	
4	KB	L	70	30		√
5	LSW	P	70	30		√
6	LS	P	70	70	√	
7	MS	P	70	70	√	
8	NAH	P	70	40		√
9	NN	P	70	30		√
10	RAFI	L	70	30		√
11	RIFKA	L	70	30		√
12	RISKI	L	70	30		√
13	WAH	L	70	70	√	
14	WOMA	P	70	30		√
15	WOSP	P	70	70	√	
Jumlah				660	5	10
Rata-rata				44		
Nilai Tertinggi				70		
Nilai Terendah				30		
Ketuntasan Belajar Klasikal					33,33%	66,66%

Tabel diatas menunjukkan bahwa 5 siswa atau 33,33% dari 15 siswa yang mengikuti tes awal memiliki nilai yang mencapai KKM. Kategori nilai tertinggi 70, nilai terendah 30 (9 siswa), dan nilai rata-rata siswa 44,00. Sedangkan yang tidak tuntas KKM sebanyak 10 orang atau 66,66%. Peneliti berdiskusi dengan wali kelas IV untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *index card match*.

Tabel 2. Perolehan Nilai Pada Tes Tindakan Siklus I

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	AS	L	70	30		√
2	HR	L	70	40		√
3	KHK	P	70	70	√	
4	KB	L	70	30		√
5	LSW	P	70	30		√
6	LS	P	70	70	√	
7	MS	P	70	70	√	
8	NAH	P	70	70	√	
9	NN	P	70	70	√	
10	RAFI	L	70	40		√
11	RIFKA	L	70	40		√
12	RISKI	L	70	70	√	
13	WAH	L	70	80	√	
14	WOMA	P	70	30		√
15	WOSP	P	70	80	√	

Jumlah	820	8	7
Rata-rata	54,66		
Nilai Tertinggi	80		
Nilai Terendah	30		
Ketuntasan Belajar Klasikal		53,33%	46,66%

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari masih tergolong rendah. Hasil evaluasi siklus I siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau sebesar 53,33% dan tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau sebesar 46,66%.

Tabel 3. Perolehan Nilai Pada Tes Tindakan Siklus II

No	Nama	Jenis Kelamin	KKM	Nilai	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	AS	L	70	60		√
2	HARI	L	70	70	√	
3	KHK	P	70	85	√	
4	KB	L	70	60		√
5	LSW	P	70	65		√
6	LS	P	70	85	√	
7	MR	P	70	85	√	
8	NAH	P	70	80	√	
9	NN	P	70	70	√	
10	RAFI	L	70	75	√	
11	RIFKA	L	70	70	√	
12	RISKI	L	70	80	√	
13	WAH	L	70	90	√	
14	WOMA	P	70	75	√	
15	WOSP	P	70	90	√	
Jumlah				1.140	12	3
Rata-rata				76		
Nilai Tertinggi				90		
Nilai Terendah				60		
Ketuntasan Belajar Klasikal					80%	20%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus II siswa yang tuntas 12 orang dengan presentase 80% dengan hasil belajar mencapai rata-rata 76%. Dari hasil tes tersebut menunjukkan pengetahuan siswa tentang materi yang diberikan tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan. Maka dari itu peneliti pada siklus II telah mencapai presentase ketuntasan belajar klasikal dan tidak perlu kesiklus berikutnya. Adapun cara peneliti agar siswa yang belum dapat menyelesaikan soal dengan benar pada siklus I yaitu dengan memberikan banyak soal yang mereka lebih pahami dan untuk siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru serta sering mengganggu temannya peneliti melakukan cara dengan ditegur dan apabila

ditegur masih melakukannya atau mengulanginya lagi maka akan diberikan sanksi dari peneliti.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *index card match* yang terdiri dari empat tahapan pembelajaran yang pertama perencanaan, kedua tindakan, ketiga observasi, dan keempat refleksi. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn pada materi sikap toleransi terhadap keragaman. Karena siswa diperlihatkan aktif menggunakan kartu untuk memahami topik dan belajar dari tahapan berpikir rendah sampai tinggi, maka dengan menggunakan model pembelajaran *index card match* akan membuat siswa lebih aktif dan mampu memahami secara detail. dengan arti mendapatkan kembali kapasitas berpikir kritis ketika memahami sebuah pokok permasalahan.

Hasil tes awal mengungkapkan rata-rata kemampuan siswa hingga 5 siswa (33,33%) menyelesaikan tes, sedangkan hingga 10 siswa (66,66%) dinyatakan tidak tuntas dari jumlah 15 siswa. Analisis sebelumnya tindakan harus diambil selama siklus ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Index Card Match* diyakini akan meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya siklus pertama tidak memberikan hasil yang diharapkan karena tujuan tidak tercapai; hasil tes peserta didik masih menunjukkan siswa dengan nilai tes di bawah 70. Dari 15 siswa, 8 (53,33%) menyelesaikan dan 7 siswa (46,66%) tidak, dengan nilai rata-rata 54,66. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain masih ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi dan kurang memperhatikan penjelasan guru karena tidak terbiasa menggunakan LKS, kartu soal, atau keduanya. Siswa juga kesulitan untuk memecahkan masalah yang memiliki kartu tanya jawab. Berikut adalah hasil perbandingan nilai yang diperoleh siswa pada prasiklus dan siklus I.

Tabel 4.Perbandingan Nilai Prasiklus dan Siklus I

Keterangan	Prasiklus	Siklus I
Nilai terendah	30	30
Nilai tertinggi	70	80
Rata-rata nilai	44	54,66
Siswa yang tuntas	5	8

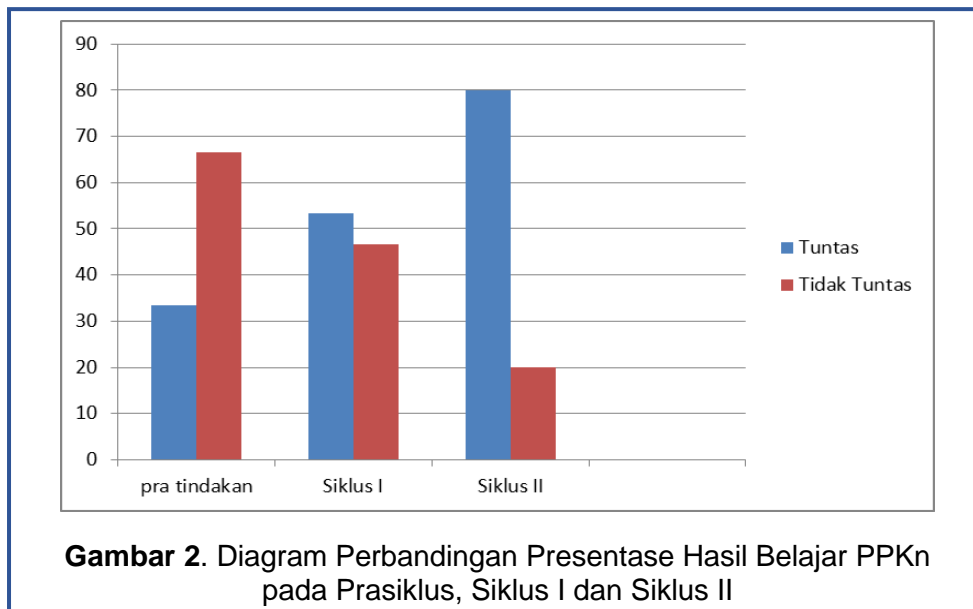
Tabel diatas menunjukkan bahwa perbandingan skor pra siklus dan sesudah kegiatan siklus I ditunjukkan pada Tabel 4.8, dapat diketahui persentase hasil tes siswa yang peningkatan dari 5 siswa atau (33,33%) menjadi 8 siswa atau (53,33%) walaupun nilai terendah prasiklus sebesar 30 dan siklus I juga nilai terendahnya sebesar 30. Akan tetapi untuk nilai persentasenya tetap meningkat walaupun nilai terendahnya sama. Adapun nilai tertinggi yang dicapai siswa dari hasil prasiklus sebesar 70 sedangkan siklus I memperoleh nilai maksimal yaitu 80. Dari nilai tersebut diperoleh Siklus I memperoleh nilai rata-rata skor pra siklus dari 44 menjadi 53,33 dengan pencapaian skor ketuntasan belajar klasikal sebesar 53,33%. Namun karena hasilnya tidak mencapai ambang batas keberhasilan 75% maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	30	60

Nilai tertinggi	80	90
Rata-rata nilai	53,33	76
Siswa yang tuntas	8	12

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Negeri 3 Olo pada materi sikap toleransi terhadap keberagaman meningkat dengan capaian nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. Karena hasil pencapaian tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan 75% maka penelitian ini dihentikan pada siklus II. Keberhasilan Kegiatan siklus II membuahkan hasil yang meningkat, dengan jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa (80%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 3 siswa (20%) dengan rata-rata nilai tercapai 76. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran siswa mampu melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan model pembelajaran *index card match* dengan mengikuti arahan dan petunjuk dari guru. Dengan menggunakan kartu yang berisikan soal dan jawaban, siswa sangat senang dalam melakukannya dan memudahkan siswa dalam menemukan hasil atau jawaban dari kartu soal tersebut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Presentase Hasil Belajar PPKn pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

4. Kesimpulan

Model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Materi Sikap Toleransi Terhadap Keragaman siswa kelas IV SD Negeri 3 Olo, sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Tingkat ketuntasan belajar yang dicapai siswa kelas IV selama siklus II menunjukkan hal tersebut. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dari siklus I ke siklus II. Baik dari kegiatan siswa dan kegiatan guru, keterampilan pemecahan masalah. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 54,66 pada siklus I menjadi 76 pada siklus II. 8 siswa (53,33%) yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa yang tuntas (80%) pada siklus II memenuhi syarat nilai keberhasilan 75% siswa sudah mencapai KKM.

Daftar Pustaka

- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah, O. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran IPA TERP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, 1-6.
- Apdoludin, A., Gustawita, R., & Orlanda, B. T. (2022). Peningkata Hasil Belajar IPS Menggunakan Media Roda Berputar di Kelas IV SDN 60/ii Muara Bungo. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)* , 18-25.
- Ishyak. (2021). *:meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan Learning Strart With A Question strategi kelas IV SD Negeri 1 Majapahit Kabupaten Buton Selatan*. Baubau: Universitas Muhammadiyah Buton.
- Kharismaya, M., Qomario, Q., & Mashari, A. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Negeri 2 Merbau Mataram Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JURIP)*, 25-32.
- Magdalena, I., Haq, S. A., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang* , 418-430.
- Muzkiyah, S. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasilbelajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV SDN 1 Balekencono Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Doctoral dissertation, IAN METRO*.
- Ningsih, S. (2021). Hakikat Dan Fungsi Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan. *Skripsi*.
- Nurhadi, P. A., Kristiantari, R. M., & Ganing, N. N. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sd Gugus Vii Mengwi Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i1.14626>*, 43-51.
- Patriah, S. (2022). Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Index Card Match Terhadap Motivasi Belajar Qurâ€™™ an Hadist Siswa . *Jurnal Ilmiah Iqra*, 7-8.
- Pratomo, W. (2016). Memahami Pendekatan dan Habitiasi PKn Sebagai Pendidikan Nilai dan Moral Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 2-6.
- Putri, G. M. (2020). Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match Dengan Metode Diskusi Kelompok Kecil Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*.
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* , 1035-1043.
- Salmawati. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Learning Cycle (LC) Pada Siswa Kelas IV Negeri 1 Kaofe Selatan.

- Suharno, S. (2023). Penerapan Model Role-Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Peran Para Tokoh dan Pejuang Kemerdekaan Indonesia di Kelas V UPTD SDN Sejati 5 Camplong Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal on Education*, 5386-5394.
- Wulandari, D. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas II SD Negeri II Kemloko dengan Menggunakan Model Make A Match. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Adu Maspul : Jurnal Pendidikan*, 981-987.
- Zein, M. S., & Putra, S. D. (2020). Analisis lingkungan belajar: Metode mengajar, kurikulum fisika, relasi guru dengan siswa, dan disiplin sekolah. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika)* , 30 - 41.